

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Sutera
SMA Negeri 9 Yogyakarta**

Wa Ode Desviani Prajawati
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakutas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis km6,5 Sewon , Bantul, Yogyakarta
email : waodesviani@gmail.com

ABSTRACT

SMA Negeri 9 Yogyakarta is one of favorite school as known as the art and culture school in Yogyakarta. The school has many programs especially in art and culture. The upholding extracurricular that exist in the school is Teater Sutera with Pentas Besar as its work program. The extracurricular activities of Teater Sutera could grab the attention of the students so there are considerable number of members involved. The essential factor from Teater Sutera Extracurricular's success is a good implementation of the functions of management.

This research is sourced from some literature reviews connected with the functions of management, extracurricular, and also the definition of theatre and drama. This research is a qualitative research with descriptive analytics supported by observations, interviews, literature studies, and documentations.

The extracurricular of Teater Sutera in 9 State Senior High School Yogyakarta is implemented in some functions of management. They are planning, organizing, staffing, actuating, and controlling. Those functions are continuing each other and also supported by the school that the existence of Teater Sutera has been preserved and sustainable.

Keywords: 9 State Senior High School Yogyakarta, extracurricular of Teater Sutera, management of Teater Sutera's extracurricular.

ABSTRAK

SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit serta dikenal sebagai sekolah seni dan budaya di Yogyakarta. Sekolah tersebut memiliki banyak program kerja di bidang kesenian maupun kebudayaan. Salah satu ekstrakurikuler dengan program kerja yang eksis di sekolah tersebut yakni ekstrakurikuler Teater Sutera dengan Pentas Besar sebagai program kerjanya. Kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera ini mampu menarik perhatian dari siswa-siswi SMA Negeri 9 Yogyakarta sehingga jumlah siswa-siswi yang tergabung di dalamnya cukup banyak. Salah satu faktor penting keberhasilan ekstrakurikuler Teater Sutera adalah implementasi fungsi manajemen ekstrakurikuler teater yang cukup baik.

Penelitian ini bersumber dari beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan fungsi manajemen, ekstrakurikuler, dan juga definisi teater serta drama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang didukung oleh observasi, wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi.

Ekstrakurikuler Teater Sutera SMA Negeri 9 Yogyakarta menerapkan fungsi pengelolaan *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *staffing* atau pengisian jabatan, *actuating* atau pergerakan, dan *controlling* atau pengawasan. Kelima fungsi tersebut saling berkesinambungan dan juga didukung oleh pihak sekolah sehingga eksistensi Teater Sutera terjaga hingga berkelanjutan.

Kata kunci: SMA Negeri 9 Yogyakarta, ekstrakurikuler Teater Sutera, manajemen ekstrakurikuler Teater Sutera

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), SMA Negeri (SMAN) 9 Yogyakarta tercatat sebagai salah satu sekolah terbaik se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Sagan No. 1, Terban, Gondokosuman, Yogyakarta, DIY. Dilansir dari akun resmi <http://www.sma9jogja.sch.id>, SMAN 9 Yogyakarta dikenal sebagai sekolah yang berbasis seni dan Adiwiyatama. Kata *adi* mengartikan dengan ‘besar’ dan kata *wiyatama* mengartikan dengan ‘utama’. Selain itu, julukan *The Art and Culture School of Jogja*, tercantum di depan pagar sekolah tersebut. Hal tersebut didukung dengan kegiatan di sekolah tersebut yang berhubungan dengan seni budaya.

Ekstrakurikuler teater di SMAN 9 Yogyakarta tergolong ekstrakurikuler yang banyak digemari oleh siswa-siswinya. Banyaknya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut dilihat dari beberapa faktor pendukung, salah satunya keseriusan siswa dalam pengelolaan suatu pertunjukan, dukungan dari pihak sekolah, kesinambungan antara sekolah dan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler tersebut, serta dukungan dari pihak luar yang membantu menyukseskan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Siswa-siswi yang menempuh ekstrakurikuler teater menamai kelompoknya dengan sebutan “Teater Sutera”. Penulisan ini menjelaskan tentang fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam ekstrakurikuler Teater Sutera SMA Negeri 9 Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Seni drama dan teater memiliki dua pengertian yang berbeda. Teater menurut Harymawan (1988: 2) memiliki arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Misalnya, wayang orang, ketoprak, ludrug, srandul, membai, randai, moyang, arja, rangda, reog, lenong, topeng, dagelan, sulapan, akrobatik, dan sebagainya. Dalam arti sempit, drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas

pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media: percakapan, gerak dan laku. Dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian.

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Kata drama jika ditarik dari perspektif esensi diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Drama juga diartikan berupa komedi yang memiliki makna cerita suka dan tragedi yang memiliki makna cerita duka (Harymawan, 1988: 1). Soedarsono (1992: 133) mengemukakan bahwa teater memiliki tiga fungsi jika dihubungkan dengan kehidupan bermasyarakat, yaitu fungsi hiburan, fungsi seni atau estetika, dan fungsi ritual atau upacara.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan atau pelaku. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Husaini Usman, 2006: 3).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan tentang perbedaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan (kepegawaian), pengarahan, dan pengawasan. Fungsi pengarahan menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:183) disamaartikan dengan *directing*, *actuating*, dan *leading* yang dapat diartikan juga sebagai pergerakan, yakni mengarahkan semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Muhammad Takari (2008: 44-45) memiliki penjelasan yang sama mengenai fungsi-fungsi manajemen terutama dalam lingkup kesenian yang memiliki lima fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penentuan sumber daya manusia, pergerakan, dan pengawasan.

Muhammad Takari (2008: 49) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dari seorang manajer. Pelaksanaan pekerjaan ditentukan dari baik dan buruknya sebuah perencanaan. Perencanaan harus diarahkan atas kenyataan-

kenyataan objektif dan rasional untuk mewujudkan adanya kerja sama yang efektif. 1) Perencanaan harus mengandung atau dapat memproyeksikan kejadian-kejadian yang akan datang. 2) Pengorganisasian (Malayu S.P Hasibuan, 2007:118) diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan anggota, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya. 3) Penentuan sumber daya manusia, penyusunan staf atau sering disebut *staffing* telah dirancang oleh struktur organisasi dalam berbagai unit departemen dibantu dengan ditetapkan fungsi-fungsi dan tugas-tugas pada masing-masing unit departemen tersebut menurut spesialisasi kerja (Ulbert Silalahi, 1996). 4) Fungsi pergerakan yang diibaratkan seperti motor pada sebuah mesin, sehingga fungsi pergerakan yang merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang yang ada di dalam sebuah organisasi agar ingin bergerak dan bekerja untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan organisasi. Malayu P Hasibuan (2007: 183-209) menjelaskan ada beberapa pokok-pokok permasalahan yang dipelajari pada fungsi pergerakan, yakni meliputi tingkah laku manusia, hubungan manusiawi, komunikasi, dan kepemimpinan. 5) Pengawasan atau *controlling* adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil dan diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Sebuah pertunjukan teater akan tersampaikan esensi fungsinya jika dikelola dengan cukup baik. Pengelola atau pelaku-pelaku dibalik layar disebut tim produksi. Menurut Harymawan (1988:206) ada tiga petugas pokok yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan sebuah produksi pertunjukan, diantaranya, *Director* atau seseorang yang bertugas untuk menentukan casting dan melatih aktor; *designer* atau seseorang yang menyiapkan tata artistik *stage*; dan *manager* atau seseorang yang bertugas sebagai penarik perhatian calon penonton dan bertanggung jawab akan segi-segi komersialnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang manajemen ekstrakurikuler teater di SMA

Negeri 9 Yogyakarta. Di dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengkaji data-data faktual tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

Subjek-subjek yang dicakup dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 9 Yogyakarta yang tergabung dalam Teater Sutera, diantaranya, Angeli Azahra sebagai Ketua Teater Sutera periode 2019/2020, Adila sebagai sutradara naskah Opera Primadona, Adelia Shafa Salsabila, Pimpinan Produksi Pentas Besar 2019/2020; Atun Budi Hartati selaku pembina ekstrakurikuler Teater Sutera; Budi Sarwanto selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMAN 9 Yogyakarta; dan Yunike Marcella selaku pelatih Teater Sutera. Adapun objek penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah manajemen ekstrakurikuler Teater Sutera SMA Negeri 9 Yogyakarta dan didukung oleh beberapa instrumen data, seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMAN 9 Yogyakarta

SMAN 9 Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Sagan 1, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta dan terakreditasi A. SMAN 9 Yogyakarta yang dikepalai oleh Drs. Jumadi, M.Si. didirikan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20403162 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301046062003. Sekolah tersebut memiliki status kepemilikan dari pemerintah daerah dengan Surat Keputusan (SK) pendirian sekolah 0709/0/1986 dan SK izin operasional 453/I/MENPAN/9/1986. Sekolah tersebut memiliki kontak dan media informasi dengan nomor telepon (0274) 513434, email sma9yk@yahoo.com, dan situs www.sma9jogja.sch.id.

Profil Ekstrakurikuler Teater Sutera

Ekstrakurikuler Teater Sutera dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat di ruang d105, yaitu ruangan yang biasa dipergunakan untuk siswa X IPS belajar mengajar. Pada hari Senin dilaksanakan pukul 15.00 – 17.00 sedangkan hari Jumat siswa berlatih setelah ekstrarikuler pramuka selesai, yakni dimulai pukul 16.00 – 17.00. Kegiatan dilakukan selayaknya proses belajar mengajar, diawali

dengan salam dan doa, pengisian materi yang diajarkan, serta diakhiri dengan salam dan doa kembali. Setiap materi yang diajarkan akan dicatat dan dilaporkan kepada pembina Teater Sutera.

Ada beragam materi yang diajarkan kepada para anggota Teater Sutera baik artistik maupun produksi. Setiap anggota diberikan pengarahannya tentang materi yang akan diajarkan dalam masing-masing tim. Anggota yang bergabung di bidang artistik diajarkan tentang pemeranan, olah tubuh, imajinasi, kreativitas, dan olah suara. Adapun anggota yang tergabung di bidang produksi diajarkan mengenai pengelolaan masing-masing divisi, seperti mengelola panggung untuk stage manager, mengelola kerumahaan untuk house manager dan staf-stafnya, mengelola pemasaran sebuah karya, dan mengelola kepengurusan ekstrakurikuler Teater Sutera.

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Sutera

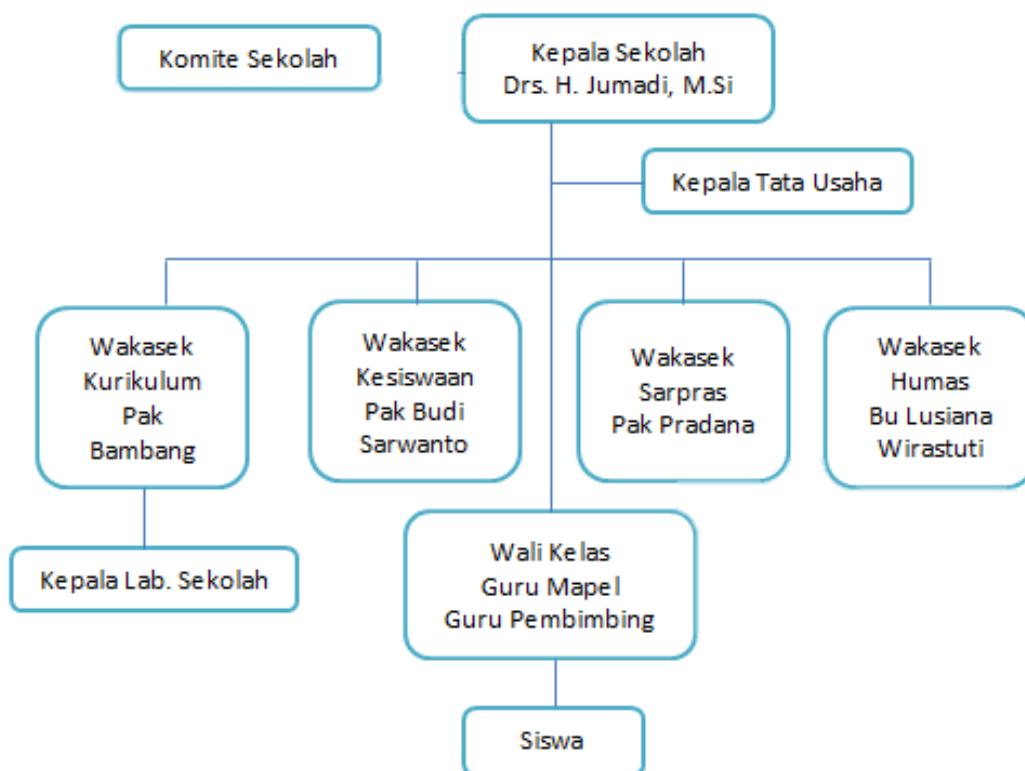
Perencanaan

Pembuatan suatu perencanaan ekstrakurikuler Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta pertama kali diadakan di awal pertemuan setelah masuk tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar proses penyelesaian suatu target demi tujuan akhir, yaitu Pentas Besar terlaksana dengan matang. Pada pertemuan tersebut, siswa-siswi SMAN 9 Yogyakarta yang mengambil ekstrakurikuler Teater Sutera dari tim pengkaryaan tim produksi, masing-masing membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan dan biasa disebut dengan *timeline*.

Kegiatan yang terjadwal pada bagian perencanaan secara umum adalah perencanaan konsep Pentas Besar dan jadwal kegiatan, penyusunan staf dan pembentukan kepanitiaan, pemilihan naskah, pembiayaan atau budgeting, dan pembuatan agenda perencanaan (*deadline*).

Pengorganisasian

Organisasi Teater Sutera berdiri dengan dipengaruhi oleh organisasi sekolah sebagai pembuat dan pengatur kebijakan ekstrakurikuler dan kesiswaan serta organisasi siswa tingkatan kelas X, XI, dan XII. Adapun struktur dari masing-masing organisasi dirangkum sebagai berikut.

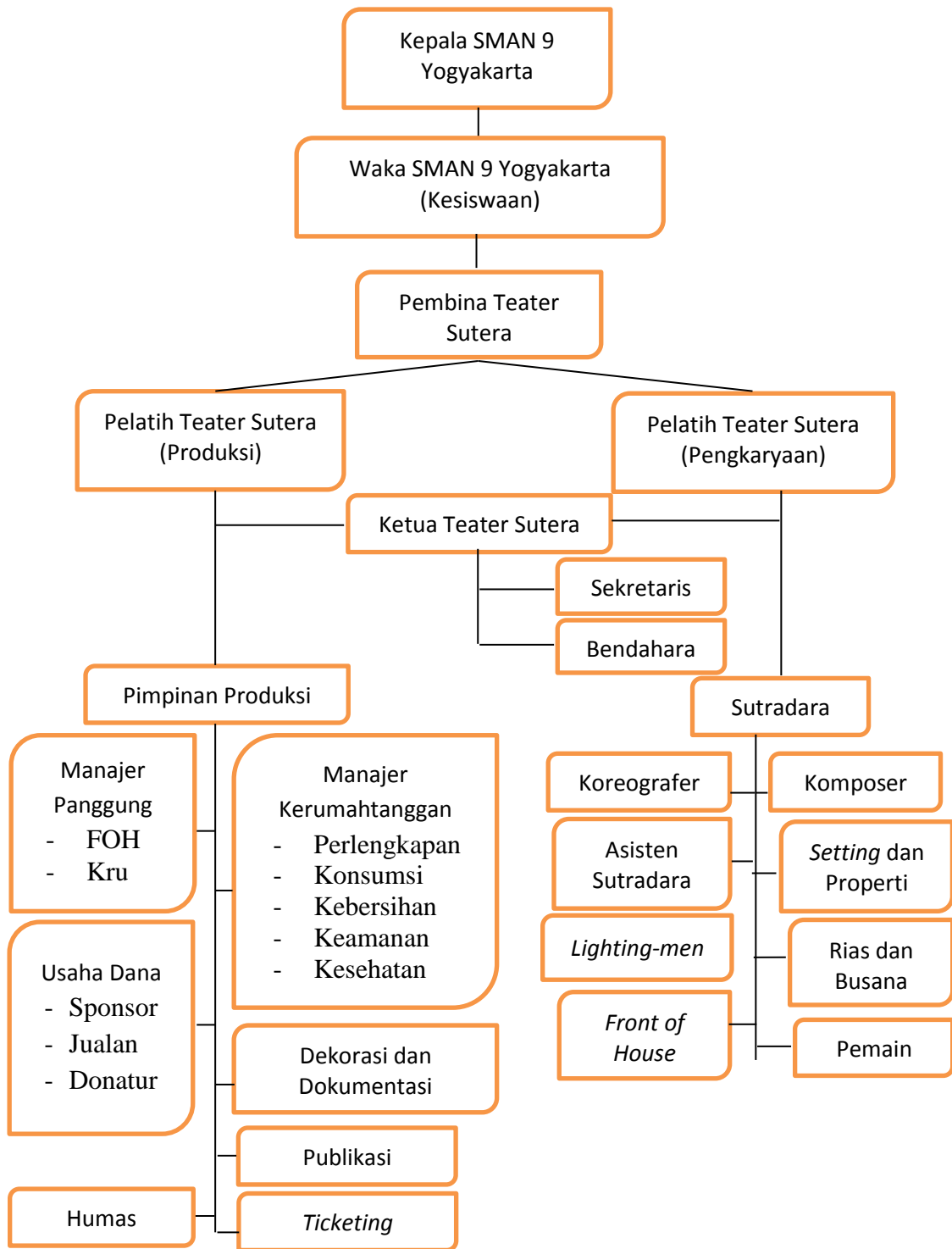


Gambar 1. Kepengurusan SMAN 9 Yogyakarta
(Sumber Tata Usaha SMAN 9 Yogyakarta, 18 Oktober 2019)

Tabel Organisasi Siswa SMAN 9 Yogyakarta dari Segi Tingkatan Kelas

NO.	Tingkatan Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1.	Siswa-siswi kelas X	8 (7 kelas IPA dan 1 kelas IPS)	191 siswa
2.	Siswa-siswi kelas XI	6 (5 kelas IPA dan 1 kelas IPS)	196 siswa
3.	Siswa-siswi kelas XII	7 (6 kelas IPA dan 1 kelas IPS)	190 siswa

(Sumber : Tata Usaha SMAN 9 Yogyakarta, 18 Oktober 2019)



Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta
 (Wawancara Adelia, Pimpinan Produksi Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta
 2019/2020, 7 Agustus 2019, diizinkan untuk dikutip)

Penempatan Divisi

Dalam fungsi *staffing* atau penempatan divisi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pengadaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya manusia.

1. Pengadaan Sumber Daya Manusia

Aktivitas utama dalam pengadaan sumber daya manusia yang diterapkan dalam manajemen Teater Sutera adalah open recruitment, casting, wawancara, serta penempatan divisi. Hasil penilaian dari open cast dan wawancara kemudian diarsipkan sebagai bahan pertimbangan saat penempatan divisi. Kegiatan yang dilakukan adalah *open recruitment*, *open casting*, wawancara, dan penempatan (*placement*) anggota.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Implementasi dari pengembangan SDM adalah pelatihan, promosi, dan konseling.

- a. Pelatihan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan adalah bimbingan *sponsorship*, yakni cara mendapatkan sponsor, penetapan kontrak *memorandum of understanding* (mou), dan regulasi pasca penetapan kontraknya; pelatihan pengelolaan panggung oleh manajer panggung dan para krunya, diskusi yang berkenaan dengan rencana pemasaran Pentas Besar, diskusi mengenai dekorasi dan dokumentasi hari H Pentas Besar dilaksanakan dan pasca pementasan; dan diskusi tentang pengelolaan kerumahtangaan
- b. Promosi. Kenaikan jabatan dari anggota Teater Sutera menjadi kepala divisi Teater Sutera dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran, yaitu ketika siswa sudah menduduki bangku di kelas XII dan harus digantikan oleh siswa kelas XI.
- c. Konseling. Kegiatan konseling dilaksanakan oleh para pelatih baik ketika terjadi permasalahan proses Pentas Besar atau permasalahan pribadi anggota Teater Sutera.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera yang diterapkan dan tergolong ke dalam pemanfaatan sumber daya manusia meliputi motivasi dan pemensiunan.

- a. Motivasi. Pemberian motivasi diadakan oleh para pelatih baik ketika latihan, maupun di luar jam latihan Teater Sutera. Manulang (2015:209) mengatakan bahwa motivasi secara sederhana dapat dirumuskan sebagai tindakan mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan (pekerjaan) seperti menekan tombol yang tepat untuk memperoleh reaksi yang diperlukan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dengan adanya motivasi, para anggota Teater Sutera tidak merasa terbebani dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.
- b. Pemensiunan. Pemensiunan yang berlaku dalam Teater Sutera adalah ketika siswa kelas XI sudah berada di bangku kelas XII. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas XII tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan fokus pada ujian-ujian akhir.

Pergerakan

1. Pergerakan dari Pihak Sekolah

SMAN 9 Yogyakarta bertindak sebagai pengatur dan pemberi sarana pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Segala bentuk perizinan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Teater Sutera diatur oleh kebijakan-kebijakan sekolah. Tanpa adanya izin dari sekolah, akses untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera akan terputus, terlebih jika salah satu kegiatan tersebut berhubungan dengan pihak di luar sekolah. Secara umum, pihak sekolah mendukung penuh kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler Teater Sutera dengan syarat kegiatan Pentas Besar dilakukan pada semester ganjil. Hal tersebut dikarenakan agar mempermudah dalam penyesuaian jadwal ujian yang diadakan untuk siswa kelas XII. (Wawancara Budi Sarwanto, 18 September 2019, diijinkan untuk dikutip).

2. Pergerakan dari Setiap Divisi dalam Program Kerja Pentas Besar

- a. Ketua Teater Sutera. Ketua Teater Sutera merupakan administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi Teater Sutera.
- b. Sekretaris. Sekretaris merupakan seseorang yang ditugaskan untuk mengatur keluar masuknya surat menyurat, menyusun agenda rapat, dan kearsipan.
- c. Bendahara. Bendahara Teater Sutera diberi tanggungjawab untuk menerima, menyimpan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Berikut yang merupakan tugas dan tanggungjawab Bendahara Teater Sutera.
- d. Pimpinan Produksi. Pimpinan produksi dalam ekstrakurikuler Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta atau pimpro memiliki tugas untuk mengayomi, menemani, mengawasi, dan mengevaluasi kerja harian, mingguan, maupun bulanan dari masing-masing divisi Pentas Besar.
- e. Manajer Panggung dan Kru panggung. Manajer Panggung dalam ekstrakurikuler Teater Sutera berperan dalam mengelola kepenggunaan atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan di atas panggung. Manajer Panggung juga membawahi penata suara dan cahaya yang bertugas untuk mengelola perangkat *sound system* dan *lighting* panggung. (Wawancara Adelia, Pimpinan produksi Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta 2019/2020, 7 Agustus 2019, diijinkan untuk dikutip).
- f. Humas. Humas dalam Teater Sutera bertugas sebagai penyambung komunikasi dan informasi dari pihak pertama (dari siswa-siswi SMAN 9 Yogyakarta yang mengikuti Teater Sutera) kepada pihak kedua.
- g. Manajer Kerumahtanggaan. Manajer kerumahtanggaan atau *house manager (HM)* diibaratkan sebuah ibu rumah tangga dalam suatu produksi. Artinya, *house manager* bertanggungjawab terhadap persiapan penunjang dari suatu produksi Pentas Besar. *House manager* dalam Pentas Besar membawahi lima divisi, yaitu perlengkapan, konsumsi, kebersihan, keamanan, dan kesehatan.

- h. Usaha Dana. Usaha dana (usda) adalah divisi usaha pencarian atau pemasukan dana yang membawahi tiga divisi, yakni *sponsorship plus media partner*, berdagang, dan pencarian donatur. (Wawancara Adelia, Pimpinan produksi Teater Sutera SMAN 9 Yogyakarta 2019/2020, 7 Agustus 2019, diijinkan untuk dikutip).
- i. *Ticketing*. *Ticketing* erat kaitannya dengan divisi *box-office manager* yang bertanggungjawab atas penjualan karcis dan keuangan (Harymawan, 1988:210). *Ticketing* dalam Teater Sutera bertugas yang mengurus seluruh bidang teknis terkait dengan mekanisme pemesanan, pembayaran, dan pendistribusian tiket.
- j. Dekorasi dan Dokumentasi. Dekorasi Dokumentasi merupakan divisi bagian media dan pendekorasi Pentas Besar di luar panggung. Segala kebijakan, pemasaran, pemberitahuan informasi, dan hal-hal yang berhubungan dengan Teater Sutera akan dibuatkan poster, *teaser*, ataupun dokumentasi oleh divisi tersebut.
- k. Publikasi dalam Teater Sutera bertugas untuk mengurus segala urusan promosi dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan adalah *instagram* yang berisikan foto dan video dalam bentuk *feeds* dan dalam bentuk *snagram*.
- l. Sutradara. Pada dasarnya, sutradara dalam Pentas Besar bekerja sebagai asisten sutradara karena sutradara yang sesungguhnya adalah para pelatih Teater Sutera. Sutradara membawahi divisi penata tari dan penata musik yang masing-masing ditugaskan sebagai perancang tari dan mengkomposisikan musik sesuai dengan naskah yang dipergelarkan.
- m. Rias Busana. Rias Busana dalam Pentas Besar bertugas dan bertanggungjawab dalam bidang rias dan kostum para pemain, *MC*, dan pihak-pihak yang terlibat sebagai pengisi acara di panggung Pentas Besar.
- n. *Setting* dan properti. Divisi tersebut bertanggungjawab dalam pembuatan, pencarian, dan pengelolaan *setting* dan properti untuk kebutuhan panggung. (Wawancara Yuniike Marcella, 25 September 2019, diijinkan untuk dikutip).

Pengawasan

Tindak lanjut dari kegiatan pengawasan dilihat melalui beberapa cara, yakni peninjauan pribadi, laporan lisan, laporan tulisan, dan laporan hal-hal istimewa. 1) Peninjauan pribadi yang dilakukan oleh secara individual seorang pemimpin kepada para anggotanya merupakan cara efektif yang digunakan sebagai alasan terjalannya kontak langsung dan hubungan komunikasi; 2) Pengawasan dengan cara laporan lisan dapat mempererat hubungan antara ketua divisi dengan anggotanya dikarenakan mempermudah perolehan informasi dan fakta-fakta hasil pekerjaan (Manulang, 2015:179). Laporan lisan atau *oral report* terlihat jelas pada kepanitiaan Teater Sutera di bagian produksi yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali; 3) Laporan tertulis merupakan pertanggungjawaban anggota kepada atasan mengenai pekerjaan yang telah dilaksanakan, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepada anggota (Manulang, 2015:180). Pengawasan melalui laporan tertulis dalam Teater Sutera ada dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan *Quisioner* saat evaluasi besar. 4) Pengawasan yang berdasarkan kekecualian atau *control by exception* adalah suatu sistem pengawasan yang ditujukan kepada soal-soal kekecualian (Manulang, 2015:180). Pengawasan hal-hal yang bersifat istimewa hanya berlaku ketika terjadi kejadian-kejadian tidak terduga, baik selama program kerja Teater Sutera maupun selama proses Pentas Besar.

Tugas pengawasan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan harus dilalui oleh beberapa fase, yakni menetapkan alat pengukur, mengadakan penilaian, dan mengadakan tindakan perbaikan (Manulang, 2015:184). 1) Penetapan alat pengukur atau standar menjadi salah satu kegiatan diawal proses pembuatan Pentas Besar.

Ada dua hal yang dijadikan alat pengukur dalam mengadakan sebuah Pentas Besar, yakni pencarian referensi pertunjukan dari media sosial atau dari hasil pasca menonton pertunjukan teater dari komunitas lain dan berdasarkan hasil evaluasi besar dari tahun ke tahun. 2) Pengadaan Evaluasi dan Tindakan Perbaikannya. Kegiatan evaluasi dapat dilihat berdasarkan selaras atau tidaknya alat pengukur dengan hasil pekerjaan bawahan. Jika terjadi penyimpangan antara

keduanya, maka tindakan perbaikan akan dilakukan sesuai dengan penyebab terjadinya penyimpangan. (Manulang, 2015: 188). Sebagai contoh kasus adalah perbaikan pengelolaan naskah *Majenun Kasmaran* ke *Opera Primadona*. Perbaikan dari Pentas Besar naskah *Majenun Kasmaran* ke *Opera Primadona* adalah perbaikan dalam pengelolaan kepanitiaan dan terutama bagian *staffing*. Siswa-siswi SMAN 9 Yogyakarta angkatan 20 dan angkatan 21 yang mengikuti Teater Sutera telah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya di masing-masing divisi. Namun kendala yang dirasakan adalah tidak adanya pengalaman dalam pencarian dana. Pada tahun tersebut Teater Sutera cukup kesulitan mengeksekusi pengkaryaan naskah *Majenun Kasmaran* dikarenakan minimnya dana yang didapat. Kendala tersebut dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan untuk pengelolaan naskah *Opera Primadona*. Hasilnya cukup terlihat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga hasil dari penggarapan naskah tersebut berlangsung secara baik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera di SMAN 9 Yogyakarta tidak akan berjalan dengan baik jika manajemen kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera tidak dikelola dengan baik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Teater Sutera menerapkan teori fungsi: *planning, organizing, staffing, actuating, and controlling (POSAC)*. Penerapan fungsi manajemen ekstrakurikuler Teater Sutera secara konsisten dipertahankan sehingga muncul eksistensi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar pustaka

- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Gunawan, Imam., dan Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu SP. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswantara, Nur. 2015. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Manulang. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putra, Happy Aremawan Lisa. 2017. *Manajemen Produksi Teater SMAN di Yogyakarta, Studi Kasus Teater Jubah Macan (SMAN 3 Yogyakarta) dan Teater Kertas (SMAN 2 Yogyakarta)*. Bantul: ISI Yogyakarta.
- Silalahi, Ulbert. 1996. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura.

Wawancara

- Adelia Shafa Salsabila, Pimpinan Produksi Pentas Besar 2019/2020.
- Adila Fransiska, Sutradara Teater Sutera 2019/2020.
- Angelia Azzahra, ketua Teater Sutera 2019/2020.
- Atun Budi Hartati, Pembina Ekstrakurikuler Teater SMAN 9 Yogyakarta
- Budi Sarwanto, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMAN 9 Yogyakarta
- Yunike Marcella, Pelatih Ekstrakurikuler Teater SMAN 9 Yogyakarta